

**AKTIVITAS PENERANGAN KEAGAMAAN
DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama .
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

MUKMIN

NIM : 94211660

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

MUKMIN - NIM : 94211660, AKTIVITAS PENERANGAN KEAGAMAAN
DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SLEMAN, FAKULTAS DAKWAH,
2001

ABSTRAK

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan ajarannya kepada seluruh umat. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, paksaan, atau kekuatan senjata.

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim.. Dalam pelaksanaannya, dakwah sering menggunakan sarana sebagai alat dalam menyampaikan ajaran kepada obyek dakwah.

Di Indonesia, aktivitas dakwah sangat banyak dilakukan oleh person baik secara individu, melalui lembaga-lembaga organisasi sosial keagamaan maupun institusi-institusi yang tidak menyatakan label keagamaan. Tugas Departemen Agama Kabupaten Sleman menyangkut aktivitas penerangan agama Islam yakni: menyelenggarakan sebagian tugas pemerintah dalam pembangunan bidang agama, dalam hal ini petugas penerangan mempunyai fungsi dan kewajiban diantaranya adalah memberikan penerangan penyuluhan agama dalam pelaksanaan agama Islam.

TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan penerangan agama Islam yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam Departemen Agama kabupaten Sleman.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat terealisasinya program aktivitas penerangan agama Islam Seksi Penerangan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis, menggunakan penelitian diskriptif.

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu penerangan agama Islam yang dilakukan seksi penerangan agama Islam Departemen Agama Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan *obyek penelitiannya* yaitu aktifitas penerangan agama Islam yang dilakukan oleh lembaga Departemen Agama Kabupaten Sleman.

2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan datanya penulis mempergunakan:

- a. Metode Interview; b. Metode Observasi; c. Metode Dokumentasi

3. Metode Analisa Data

- a. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data; b. Mendiskripsikan data; c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan: Berdasarkan evaluasi di atas maka kesimpulan akhir yang diberikan adalah bahwa proses penerangan dan penyiaran agama Islam di Departemen Agama telah berhasil dengan cukup baik, waupun disana-sini msih terdapat kekurangan-kekurangan.

NOTA DINAS

Hal: Persetujuan Skripsi
Saudara Mukmin

Drs. Abdul Rozak, M. Pd.
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Kepada YTH:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mukmin
NIM : 9421 1660
Judul : **Aktivitas Penerangan Keagamaan Departemen Agama
Kabupaten Sleman**

Telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga maklum adanya dan diucapkan banyak terima kasih

Yogyakarta, 10 Juli 2001

Dosen Pembimbing,



Drs. Abdul. Rozak, M. Pd

150 267 657

PENGESAHAN

Skripsi Judul :


**AKTIVITAS PENERANGAN KEAGAMAAN
DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUKMIN
NIM : 94211660

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah
Pada tanggal, 6 Agustus 2001
Dan telah memenuhi syarat untuk diterima.
Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang



Drs. H. Abd Rahman M
NIP : 150 104 164

Sekretaris



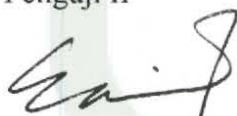
Drs. Hamdan Daulay. M. Si
NIP : 150 269 255

Penguji I / Pembimbing



Drs. Abdul Rozak. M. Pd
NIP : 150 267 657

Penguji II



Drs. H M. Wasyim Bilal
NIP : 150 169 830

Penguji III



Drs. Aziz Muslim
NIP : 150 267 221

Yogyakarta, 9 Agustus 2001
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Drs. H. Sukriyanto AR, M. Hum
NIP : 150 088 689

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . { آل عمران : ١٠٤ }

“Hendaklah ada salah seorang diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah dari kemunkaran, mereka itulah orang-orang yang beruntung”

(QS. Ali Imron : 104)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayah dan Ibuku tercinta
- Teman-temanku yang baik-baik

KATA PENGANTAR


Syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Aktivitas Penerangan Keagamaan Departemen Agama Kabupaten Sleman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bpk. De'an Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bpk. Drs. Abdul Rozak, MPd. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta selaku orang tua yang telah banyak memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak pimpinan Depag Kabupaten Sleman yang telah memberikan data-data berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini

Semoga bantuan yang telah di berikan mendapat pahala dari Allah Swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2001



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN HOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Kerangka Teoritik	5
1. Tinjauan Tentang Penerangan Keagamaan	5
2. Tinjauan Tentang Unsur-unsur Penerangan	10
a. Subyek Penerangan Agama Islam	10
b. Obyek Penerangan Agama Islam	16
c. Materi Penerangan Agama Islam	17
d. Tujuan Penerangan Agama Islam	22
e. Metode Penerangan Agama Islam	23
f. Alat Penerangan Agama Islam	28
g. Bentuk-Bentuk Penerangan Agama Islam	29
G. Metode Penelitian	32
1. Subyek Dan Obyek Penelitian	32
2. Metode Pengumpulan Data	33
a. Interview	33
b. Observasi	34
c. Dokumentasi	35

3. Metode Analisa Data.....	35
a. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
b. Mendiskripsikan Data.....	36
c. Menarik Kesimpulan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM SEKSI PENAIK	
DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SLEMAN	38
A. Dasar Berpijak Seksi Penerangan Agama Islam.....	38
B. Tujuan Seksi Penerangan Agama Islam	39
C. Tugas Seksi Penerangan Agama Islam.....	40
D. Sub Bagian Seksi Penerangan Agama Islam	41
E. Struktur Organisasi Dan Personalia.....	43
F. Keadaan Pegawai.....	45
G. Fasilitas Yang Dimiliki.....	46
H. Subyek Penerangan Agama Islam.....	47
I. Obyek Penerangan Agama Islam.....	48
J. Materi Penerangan Agama Islam.....	49
K. Metode Penerangan Agama Islam.....	50
L. Media Penerangan Agama Islam.....	51
BAB III AKTIVITAS PENERANGAN AGAMA ISLAM	
SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM	
DEPARTEMEN AGAMA SLEMAN.....	52
A. Pelaksanaan Penerangan Agama Islam.....	52
B. Bentuk bentuk Kegiatan....	55
C. Materi Penerangan Agama Islam	57
D. Pedoman Penerangan Agama Islam	61
E. Hasil Penerangan Agama Islam	66
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat	69
BAB IV PENUTUP	72
Kesimpulan	72
Saran-Saran.....	73
Kata Penutup.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi adalah **“AKTIVITAS PENERANGAN KEAGAMAAN DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SLEMAN”**. Maksud judul di atas adalah suatu proses atau rangkaian perbuatan atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja serta mengandung maksud tertentu. Sedangkan aktivitas yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah semua bentuk aktivitas penerangan agama Islam yang dilakukan oleh Seksi Penerangan Agama Islam. Adapun aktivitas penerangan yang dilakukan di luar lembaga tersebut tidak termasuk dalam obyek penyusunan skripsi ini.

Aktivitas penerangan agama Islam Seksi Penerangan Agama Islam yang dimaksud adalah yang dijalankan pada tahun 1999-2000.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarluaskan dan menyiarkan ajarannya kepada seluruh umat. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, paksaan, atau kekuatan senjata. Karena Islam merupakan suatu kebenaran, maka Islam menurut ketentuannya harus tersebar luas, diperkenalkan dan diperlihatkan kepada umat manusia. Agama Islam merupakan

agama rahmat bagi seluruh alam, dan dapat menjamin kebahagiaan, kesejahteraan umat manusia. Bila dijadikan sebagai pedoman, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam semua aspek kehidupan.

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Tugas dakwah tidak bisa dicapai melalui tugas individual, melainkan harus dipikul oleh umat keseluruhan, hal ini dikarenakan tujuan dakwah yang begitu luas yang menyangkut keseluruhan segi kehidupan manusia. Dalam pelaksanaannya, dakwah sering menggunakan sarana sebagai alat dalam menyampaikan ajaran kepada obyek dakwah.

Di Indonesia, aktivitas dakwah sangat banyak dilakukan oleh person baik secara individu, melalui lembaga-lembaga organisasi sosial keagamaan maupun institusi-institusi yang tidak menyatakan label keagamaan.

Tugas Departemen Agama Kabupaten Sleman menyangkut aktivitas penerangan agama Islam yakni: menyelenggarakan sebagian tugas pemerintah dalam pembangunan bidang agama, dalam hal ini petugas penerangan mempunyai fungsi dan kewajiban diantaranya adalah memberikan penerangan penyuluhan agama dalam pelaksanaan agama Islam.

Dengan adanya Departemen Agama diharapkan dapat memberikan suatu dorongan kepada umat manusia untuk menciptakan peluang perkembangan dan perubahan kehidupan sosial sehingga merupakan proses realisasi kaidah ajaran Islam

Memperhatikan hal tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah Islam pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam segala aspek kehidupan, bagi kehidupan seseorang maupun masyarakat, sebagai tata kehidupan bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera serta di ridha'i Allah swt. Dengan demikian lapangan dakwah mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yang sudah tentu disertai problematika yang ada pada kehidupan masyarakat.

Segala problematika pada masyarakat harus dihadapi dan diatasi oleh pendukung maupun pelaksanaan. Karena itu pelaksanaan dakwah tidak mungkin dapat dilaksanakan secara individu, melainkan butuh kerjasama dalam satu kesatuan yang teratur, rapi diantara para pelaksana dakwah.

Dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas umat di Kabupaten Sleman, maka diperlukan suatu organisasi atau kegiatan dakwah Islam yang bertujuan untuk memonitoring kegiatan dakwah tersebut. Ini merupakan tugas seksi penerangan agama Islam untuk meningkatkan kehidupan beragama dalam masyarakat, serta mempunyai tanggung jawab penuh terhadap sukses dan tidaknya penerangan agama Islam (dakwah) yang dilakukannya.

Dengan memperhatikan latarbelakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut aktivitas penerangan keagamaan Departemen Agama Kabupaten Sleman terhadap perikehidupan masyarakat dalam beragama.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian diatas dapat dirumuskan, pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana aktivitas Penerangan Agama Islam yang dilakukan oleh seksi Penerangan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Sleman.

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktivitas penerangan agama Islam yang dijalankan oleh Seksi Penerangan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Sleman.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan penerangan agama Islam yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam Departemen Agama kabupaten Sleman.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat terealisasinya program aktivitas penerangan agama Islam Seksi Penerangan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Sleman.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berguna bagi Departemen Agama Kabupaten Sleman dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi, disamping itu juga di harapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pengembangan agama (Islam) di masa-masa yang akan datang.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

1. Tinjauan Tentang Penerangan Keagamaan

Pengertian penerangan menurut bahasa (etimologi) adalah pekerjaan dan sebagainya, kegiatan memberikan penjelasan (petunjuk dan sebagainya).

Arifin mengartikan bahwa penerangan agama Islam adalah suatu rangkaian kata-kata yang maksudnya hampir sama dengan pengertian dakwah, yakni:

Mengandung suatu pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan, baik bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹

Dari pengertian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah mempunyai pengertian yang sejajar dengan pengertian penerangan agama Islam. Sedangkan penerangan/penyiaran menurut Poerwadarminta adalah menyebarkan atau mempropagandakan.² Sedang menurut pendapat Toha Yahya Umar, penyiaran ialah:

Salah satu bagian dari dakwah atau salah satu cara pelaksanaannya, dengan metode penyiaran yang dapat digunakan untuk memberikan suatu penjelasan tentang pokok pokok persoalannya.³

¹ Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta; Bulan Bintang, 1977). Hal. 77

² Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1976). Hal. 58

³ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta; Wijaya, 1983). Hal. 1

Kemudian Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah menyatakan bahwa penyiaran agama Islam adalah segala kegiatan yang bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam ⁴

Jadi yang dimaksud dengan penerangan agama Islam adalah kegiatan yang sifat, bentuk dan tujuannya untuk menyebarluaskan atau mempropagandakan, atau menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat luar agar difahami dan diamalkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengertian penerangan agama Islam tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lain, karena penerangan agama Islam mempunyai arti yang sejajar dengan dakwah, sedangkan penyiaran agama Islam merupakan bagian dari dakwah. Oleh karena itu selanjutnya penulis mensejajarkan antara penerangan dan penyiaran agama Islam supaya mudah dimengerti dan tidak terjadi salah penafsiran.

Islam merupakan salah satu agama samawi yang di turunkan oleh Allah swt. Kata Islam sendiri menurut etimologi adalah berasal dari bahasa arab, yang diambil dari kata (أَسْلَمَ), yang berarti selamat sejahtera. Dari asal kata itulah dibentuk kata (إِسْلَام) memelihara dalam keadaan selamat sejahtera, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. ⁵ Maka kata Islam merupakan dari bentuk masdar aslama. Dengan demikian apabila seseorang telah menyerahkan diri. Tunduk dan taat kepada Allah berarti telah masuk Islam dan menjadi muslim. Menurut Muhamad Hasby Ashshiddiqi Islam adalah :

⁴ Arifin, Op., Cit., hal. 17

⁵ Projudikoro, *Pengantar Agama dan Islam* (Yogyakarta; Subangsih Offset, 1981). Hal. 50

Menundukkan diri kepada Allah dengan disertai amal, terkecuali jika ada timbul sesuatu sebab, seperti tekanan nafsu, tekanan marah. Dalam pada itu, tiada pula berlama-lama dengan keadaan yang keliru atau salah itu. Sebaik keinsyafan, bersegeralah surut, kembali beramal.⁶

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam itu merupakan ketundukan diri dengan penuh kesadaran kepada Allah dengan disertai amal kebaikan (amal shaleh) dan kembali insyaf dan bertaubat kepada Allah jika melakukan kesalahan atau kekeliruan. Islam menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad saw ialah yang diturunkan Allah di dalam Al-Qur'an yang disebut dalam sunah yang dhabir, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan *akhirat*.⁷

Di sisi lain Allah swt juga telah memberikan nama Islam itu sendiri, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 19 yaitu:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya :*"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam"*.

Dalam ayat lain surat Al-Ma'idah, yang berbunyi :

⁶ Muhammad Hasby Ashshidiqi, *Hakekat Islam dan Unsur-unsur Agama* (1982). Hal. 56

⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih* (Yogyakarta; Percetakan Persatuan). Hal. 276

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: "Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu."⁸

Dari keterangan tersebut kiranya dapat memberikan pengertian bahwa Islam merupakan agama wahyu yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw sebagai *hudan* atau petunjuk kepada seluruh umat manusia guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama Islam itu merupakan satu-satunya agama yang diterima dari Allah swt sebab hanya satu-satunya agama sebagai *rahmatan lil`alamin*.

Untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut, menghendaki adanya suatu aktivitas penyebaran atau penyiaran/penerangan agama Islam. Sebagaimana Islam sendiri mengajarkan akan dakwah/penyiaran itu sendiri. Kerena pada hakikatnya kebenaran ajaran Islam itu harus tersiar.

Disamping terdapat juga pengertian bahwa agama Islam adalah salah satu dari bentuk dakwah dalam menyampaikan konsep Islam kepada seluruh umat manusia dengan segala dimensi perikehidupan manusia dengan berbagai macam media dan cara-cara yang diperbolehkan atau tidak menimbulkan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1988). Hal.897

maka sekaligus ia memikul suatu kewajiban untuk melaksanakan penyiaran agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka jelaslah bagi kita, bahwa melaksanakan penerangan/penyiaran agama Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan menurut kesanggupan dan kemampuan masing-masing itu menjadi kewajiban mutlak bagi setiap muslim tanpa kecuali dalam dan selama hidupnya, sebagaimana amanat Rasulullah saw yang berbunyi:

بلغوا عتي ولو آية

Artinya: “Sampaikanlah dariku, walaupun hanya satu ayat”.

Di sisi lain Allah swt juga berfirman sebagaimana dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71:

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ويقيمون الصلاة ويؤتون الزكاة ويطيعون الله ورسوله أولئك سيرحمهم الله إن الله عزيز حكيم

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain. Mencegah dari yang munkar, mendirikan sembayang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahma oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana.”¹²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa penerangan/penyiaran agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

¹² Departemen Agama RI. Op cit, hal. 291

Dalam surat Al-Imran ayat 104 menegaskan tentang kewajiban menyiarkan agama Islam yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."¹³

Secara khusus subyek penerangan Agama Islam adalah para da'i. Da'i akan sangat mendukung suksesnya proses penerangan agama Islam. Kata da'i berasal dari bahasa arab:

Artinya panggilan, seruan, permintaan, permohonan dan do'a. Sedang orang yang berdakwah (da'i).¹⁴ Umar Hasyim berpendapat bahwa da'i mempunyai pengertian pengundang atau pengajak, mengundang manusia kepada agama Allah yakni agar manusia mau beriman dan melaksanakan ajaran-Nya. Selanjutnya menurut beliau bahwa da'i adalah penyiar agama Islam.¹⁵

Menurut Masdar Helmy, pengertian da'i adalah orang yang menyeru, mengajak dan memanggil.¹⁶ Namun ada juga yang mengatakan tentang pengertian da'i adalah orang yang melaksanakan seruan. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses

¹³ Ibid. hal. 93

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP Al-Munawwir, 1984) hal.439

¹⁵ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983) hal. 135

¹⁶ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1977) hal. 31

penyampaian atau pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah muballigh yaitu orang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan kepada komunikan.¹⁷

Da'i ibaratnya seorang guide terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup dunia dan akhirat. Ia adalah penunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Oleh karena itulah kedudukan da'i ditengah masyarakat menduduki kedudukan yang penting. Ia adalah seorang pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat sekitarnya.

Sedang menurut penulis pengertian da'i adalah orang yang menyebarkan ajaran agama Islam dengan berbagai bentuk kehidupan, baik dilakukan secara individual maupun kolektif untuk mengajak orang lain guna mengimani dan mengamalkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

b. Kepribadian Seorang Da'i

Seorang da'i yang dimaksud dalam skripsi ini adalah da'i yang bersifat umum, artinya bukan da'i yang profesional, akan tetapi berlaku juga untuk setiap orang yang hendak mengajak orang kejalan Allah.

Setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Sebab kata Prof. Dr. Hamka

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*,(Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hal. 34

“Jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang bergantung pribadi pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut da’i”.¹⁸

1). Sifat-sifat seorang da’i:

- a). Iman dan taqwa kepada Allah.
- b). Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
- c). Ramah dan penuh pengertian.
- d). Tawaddu’ (rendah diri).
- e). Sederhana dan jujur.
- f). Tidak memiliki sifat egois.
- g). Sabar dan tawakal.
- h). Memiliki sifat antusiasme (bersemangat).
- l). Tidak memiliki penyakit hati.¹⁹

2). Kriteria da’i profesional

Menurut Amin Ahsan Ishlahi bahwa syarat-syarat da’i yang baik adalah:

- a. Para da’i bersifat tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam serta meyakini kebenaran apa yang telah disampaikan.
- b. Para da’i tidak cukup dengan bil-lisan dalam menyebarkan agamanya tetapi perlu adanya perwujudan tingkah laku, Karena dasar Islam bukan sekedar hafalan, akan tetapi keduanya harus diwujudkan.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid*, Hal. 45

Sebagai subyek dakwah hendaklah seorang muslim yang mempunyai karakteristik-karakteristik yang sesuai sebagai uswah hasanah atau teladan yang baik bagi masyarakat.

Tugas Dakwah yang dibebankan kepada kaum muslimin merupakan panggilan Allah untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Dan tugas tersebut adalah perintah Allah langsung dari Allah. Dakwah bukan hanya menyeru kepada ibadah mahdhoh tetapi juga menyeru kepada kebaikan, dimana kebaikan merupakan kata yang luas, ia tidak hanya meliputi menyeru agar kaum muslimin melakukan sholat, tetapi juga menyeru kaum muslimin untuk menolong orang lain, mengasihhi fakir miskin dsb.

Oleh karena itu subyek dakwah selain mempunyai karakteristik sebagai seorang muslim yang ideal, ia hendaklah dituntut untuk secara konsisten menjaga perbuatannya sehingga ia tidak hanya bias bicara pada dataran teoritis saja tetapi juga mampu bertindak secara praktis sesuai dengan apa-apa yang ia serukan. Sehingga da'I hendaklah selain mempunyai sifat mengetahui secara benar dan mendalam ia haruslah tertuntut untuk bertindak sesuai dengan ilmu yang dicapainya, yaitu mengamalkan ilmunya.

Sehingga dakwah sebagai tugas agama tidak hanya menuntut pada perbuatan itu sendiri, tetapi juga menuntut subyek dakwah, dalam hal ini dai untuk mampu bertindak secara kongkret, sehingga apa-apa yang dia kemukakan dapat dipatuhi serta ditaati oleh para mad'u (obyek dakwah). Sehingga sifat uswatun hasanah harus ada pada diri seorang da'i.

b. Obyek Dakwah Penerangan Agama Islam

Yang dimaksud dengan obyek (sasaran) Penrangan agama Islam adalah segenap umat manusia baik yang telah menerima Islam sebagai agamanya maupun mereka yang belum menrima Islam sebagai anutannya. Dengan demikian keseluruhan umat manusia sebagai sasaran penerangan/penyiaran agama Islam dapat kita fahami dari ayat Al-Qur`an surat Saba` ayat 28 yang berbunyi:

رَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan mereka tiada mengerti".²⁰

Dari ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa kepada seluruh manusia Nabi di utus untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Sementara bagi mereka yang sudah mengadakan syi`ar agama Islam merupakan pewaris Nabi. Dengan demikian tepatlah kiranya obyek penerangan/penyiaran agama Islam itu sama halnya dengan penerangan agama Islam yang dihadapi oleh para Nabi dan Rasul sewaktu diutus-Nya.

Sehingga tugas dakwah bias kapan pun dan dimana pun, karena banyak sekali kita melihat berbagai bentuk pengingkaran atau bentuk ketidaktaatan kepada Allah. Misalnya orang yang tidak mau atau malas melakukan sholat, sering mabuk-mabukan, atau orang yang sering

²⁰ Ibit. Hal.93

melakukan perbuatan asusila. Semua itu banyak sekali terdapat pada masyarakat kita. Sehingga tugas dai adalah merubah perbuatan serta sifat mereka kepada perbuatan yang dikehendaki oleh agama.

Semua bentuk ketidaktaatan tersebut walaupun selalu ada dan juga merupakan sunnatullah, karena ada kebaikan pasti ada keburukan. Tetapi walaupun begitu, dakwah haruslah mesti ada dan harus dilakukan. Justru dengan adanya keburukan, hal itu secara implicit, adalah suatu perintah dakwah, karena tidak ada tanpa adanya kemaksiatan. Dan karena kemaksiatan atau ketidaktaatan adalah suatu hal yang permanent maka dakwah adalah suatu hal yang permanent yang mesti dilakukan oleh kaum muslimin juga.

Dakwah juga merupakan suatu usaha yang kompleks. Ia tidak hanya perintah langsung tetapi juga meliputi pendidikan, penyiaran, mendirikan lembaga social dan sebagainya. Sehingga dakwah sekarang ini bukan hanya meliputi person, tetapi juga mempunyai sasaran dakwah yang ditujukan kepada public atau masyarakat umum melalui media public atau sarana yang lain, misalnya pendidikan, untuk merancang generasi kaum muslimin yang taat dan patuh kepada Allah dan menjadi bibit dan tunas bagi kelanjutan dakwah di masa yang akan datang.

c. Materi Penerangan Agama Islam

Sebagaimana disebutkan dimuka bahwa target dakwah atau sasaran dakwah adalah sangat komplek, ia bisa person atau individu-individu, tetapi juga meliputi juga wilayah public. Sehingga materi dakwah haruslah

disesuaikan dengan apa yang terjadi saat keperluan dakwah dilaksanakan, sehingga materi dakwah sifatnya sangat kontekstual.

Selain materi dakwah personal yang sifatnya sangat kontekstual, atau disesuaikan keadaan. Sifat Dakwah ini juga berlaku pada dakwah di wilayah public. Dakwah di wilayah public meliputi dari khutbah jum'at, sampai dengan dakwah dengan melalui media cetak, sampai secara politik. Dakwah tersebut bersifat membentuk opini kaum muslimin. Pada media cetak, bisa berupa penerangan terhadap isu-isu krusial seperti kasus poligami, sisdiknas dll, juga bisa berupa bentuk pendidikan keagamaan, seperti fikih dan aqidah. Dakwah di bidang politik mempunyai isi materi yang sangat lain, yaitu bagaimana merubah kebijakan public agar sesuai dengan ajaran islam serta tidak merugikan kaum muslimin.

Sehingga materi dakwah adalah semua ajaran agama, dimana dalam penyampaian materi hendaklah dilihat konteks atau kondisinya. Sehingga kita bisa menggunakan ajaran agama dan disampaikan ketika menghadapi mad'u atau obyek dakwah secara fleksibel. Kalau kita menyeru dakwah secara personal, yaitu kita mendapati mad'u tidak pernah sholat, maka materi sholatlah yang sesuai, dan apabila kita mendapati pelegalan pelacuran, maka dakwah yang disampaikan mempunyai materi atau bobot, tidak bolehnya berzina dll.

Dan materi-materi pun disampaikan dnegan jalan, methode yang berbeda-beda. Bisa berupa pembentukan sel dakwah ataupun pembentukan dakwah secara organisatoris sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap dakwah.

Materi dakwah akan menyangkut juga dua hal penting, ialah pertama, sifatnya materi itu sendiri, kedua menyangkut proses pengembangan materi selanjutnya.

Mengenai yang pertama, sifat materi dakwah maka hendaknya diperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- a). Hendaknya materi itu berakal atau dapat dikembangkan kepada akarnya, yakni ajaran Islam yang murni, dalam hal ini ialah Kitabullah dan Sunnaterrasul.
- b). Hendaklah materi dakwah mampu memberikan bahan atau pelayanan ke masyarakat, yang mempunyai segi banyak, sesuai dengan keperluan hidupnya dan kemampuan penerimanya.
- c). Hendaklah materi dakwah berpusat pada hidup dan kehidupan manusia sebab keberhasilan hidup inilah yang akan menentukan kondisi kebaikan dunia dan akhiratnya, pembentukan watak untuk tingkah laku sekarang dan kemudian hari, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat luas.
- d). Hendaklah materi dakwah mampu memberikan tuntunan keselarasan, keseimbangan dalam kehidupan manusia sebagai manusia. Yang mempunyai jasad selain ruh, dunia selain akhirat, materi selain jiwa, individu selain sosial dan lain sebagainya.

Mengenai materi kedua yang menyangkut proses pengembangan materi sendiri selanjutnya oleh para penerima dakwah maka perlu diperhatikan:

- a). Dapatnya dakwah itu menunjang dan menyempurnakan nilai sistem sosial para penerima dakwah, sehingga memungkinkan di perkembangkannya materi dakwah oleh para penerima itu.
- b). Pemberian sarana pembantu terhadap materi dakwah itu sendiri, misalnya kemampuan membaca langsung Al-Qur'an, mengerti sedikit atau banyak bahasa arab, dan memberikan referensi-referensi bacaan untuk pengembangan selanjutnya.
- c). Adanya evaluasi terus menerus hasil dakwah yang diberikan ini terutama oleh organisasi dakwah yang lebih teratur.
- d). Agar dakwah dengan materi yang diberikan itu mantap, hendaknya dipakai dan dipergunakan sistematik yang baik.
- e). Perlunya dibina kerjasama yang baik antar penerima dakwah dengan da'i dan masyarakat lingkungan, agar memungkinkan pengembangan yang lebih maju untuk selanjutnya.²⁷

b. Sumber-Sumber Materi Dakwah

Pada dasarnya, materi dakwah hanyalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat (komunikasikan).

²⁷ A. Hasyim, *Op. Cit.*, hal. 29.

Sebagai pedoman hidup, dalam Al-Qur'an terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman, hukum, sejarah, serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Walaupun pedoman dari Al-Qur'an itu masih global, akan tetapi tidak ada satu persoalanpun yang tidak disinggung Al-Qur'an.²⁸

Materi penerangan/penyiaran agama Islam pada hakikatnya adalah ajaran Islam secara keseluruhan yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits yang menyangkut berbagai persoalan perikehidupan dan kehidupan manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Masyhur Amin, yang mengklasifikasikan ajaran pokok Islam menjadi tiga kategori atau kelompok, yaitu:

- 1). Aqidah atau keyakinan
- 2). Hukum-hukum atau syari'at
- 3). Akhlak dan moral.²⁹

Dalam penjelasan dapat penulis petik secara ringkas sebagai berikut:

1. Keyakinan atau aqidah adalah merupakan pondamen bagi setiap muslim, artinya menjadi landasan yang memberi corak serta arah bagi kehidupan seorang muslim.
2. Hukum-hukum atau syari'at merupakan aturan yang ditetapkan oleh Allah untuk menjadi pedoman bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global.

²⁸ A. Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hal. 18.

²⁹ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam* (Yogyakarta; Sumbangsih, 1980). Hal.17-19

Akhlak dan moral merupakan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji. Akhlak yang mulia merupakan buah dari iman seseorang.

Kategori tersebut merupakan keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi penerangan agama Islam dengan tujuan agar manusia bisa mengadakan hubungan yang harmonis, baik hubungan yang bersifat vertikal maupun bersifat horizontal.

d. Tujuan Penerangan Agama Islam

Tujuan adalah nilai akhir yang hendak dicapai oleh keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Tujuan akhir yang hendak dicapai dari penerangan agama Islam agar obyek penerangan agama Islam dapat menerima, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menikmati kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat yang diridha'i Allah swt secara lahir batin. Tujuan ini menjadi tujuan umat yang beriman kepada Allah swt. Firman Allah swt Q S. Al-Baqarah ayat : 201

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *"Ya Tuhan Kami, berikan kami kebahagiaan di dunia maupun akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka".³⁰*

³⁰ Departemen Agama RI. Op.cit Hal. 49

Dari ayat tersebut di atas maka jelaslah bahwa bagaimanapun juga manusia tetap menginginkan kebahagiaan lahir batin, juga menghendaki hidup bahagia di dunia maupun akhirat lebih-lebih menghendaki kebebasan dari siksa api neraka.

Di sisi lain A. Mukti Ali menjelaskan bahwa tujuan penerangan/penyiaran agama Islam adalah sebagai berikut:

Tujuan penerangan/penyiaran agama Islam adalah untuk menjadikan orang dan masyarakat itu beriman kepada Allah swt, jiwa bersih, diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batin, mengagungkan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia, demi berbakti kepada Allah swt.³¹

Dari keterangan tersebut diatas, maka sudah jelas kiranya tentang tujuan penerangan/penyiaran agama Islam tidak lain adalah terwujudnya orang atau masyarakat yang beriman dengan realisasinya diikuti dengan perbuatan-perbuatan atau amalan-amalan yang tidak lepas dari ridha Allah swt dan kepentingan umat manusia itu sendiri, semata-mata karena beribadah dan mengabdikan kepada Allah swt sehingga tercapai kebahagiaan hidup secara lahir maupun batin dari di dunia sampai akhirat.

e. Metode Penerangan Agama Islam

Yang dimaksud dengan metode penerangan agama Islam di sini adalah suatu cara penyampaian konsep Islam kepada seluruh umat manusia dengan segala dimensi perikehidupan manusia. Melaksanakan penerangan agama Islam pada dasarnya merupakan pelaksanaan daripada apa yang telah diperintahkan oleh Allah swt kepada umat manusia. Sudah menjadi ke Maha

³¹ Mukti Ali, *Op., Cit.*, hal. 49

Bijaksanaan-Nya apabila setiap kewajiban yang dibebankan disertai pula dengan tatacara pelaksanaannya.

Demikian halnya dengan pelaksanaan dakwah atau penerangan agama Islam, maka metode yang diajarkan dalam Al-Qur'an secara umum dapat dipahami dari surat An-Nahl 125 yang berbunyi:

أدع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضلّ
عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*³²

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat kita ambil pengertian tentang metode dakwah atau penerangan/penyiaran agama Islam menurut al-qur'an adalah sebagai berikut:

1. Dengan Hikmah (بالحكمة)

Pengertian hikmah sebagaimana yang diutarakan oleh Ki M.A. Machfoeld dalam bukunya yang berjudul Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya bahwa hikmah itu sama dengan “adil” dan adil itu sama dengan “sangka baik”. Pengertian adil disini adalah tentang sangka baik

³² Departemen Agama RI, Op.Cit Hal. 49

atau *husnudzan*, artinya dalam soal sangka, seseorang yang adil pasti tidak akan bersangka jahat kepada orang lain. Sebagaimana halnya dirinya sendiri tidak mengharapkan akan disangka jahat oleh orang lain. Sebab diri sendiri sebagai orang yang adil menghendaki selalu dapat sangka baik dari orang lain, maka iapun selalu memberi sangka baik kepada orang lain. Jadi hikmah adalah berprasangka baik.

Hikmah menurut Toha Yahya Umar, bahwa hikmah adalah “meletakkan sesuatu pada tempatnya”.

Dari beliau dapat dipahami bahwa hikmah merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan penerangan dan penyiaran agama Islam dengan tepat pilihannya, baik waktu, materi, tempat maupun alat yang digunakan terhadap obyeknya (sasarannya). Menurut Al Maraghi hikmah adalah:

فالحكمة المقالة المحكمة المصحوبة بالدليل
المضيق للحق المنزلة للشبهة

Artinya: “Hikmah adalah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan”.³³

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut bahwa menerangkan dan menyiarkan agama Islam dengan hikmah adalah dengan mempertimbangkan segala persoalan yang ada kaitanya

³³ Marsyur Amin. Op.cit Hal. 28

dengan penerangan agama Islam, baik mengenai sasaran penerangan agama Islam, tentang waktu, materi atau alat yang digunakan. Demikian pula mengenai subyek penerangan agama Islam tentang sikap, tutur kata dan tindakan tindakan yang dilakukan, baik mengenai waktu dan tempat sehingga dapat menciptakan suatu keadilan antara subyek dan obyek penerangan. Sehingga dengan menerangkan agama Islam dengan hikmah tersebut dapat diterima oleh obyek (sasaran) lebih *sreg* lebih simpatik, lebih enak kalau sikap, tutur kata, dan lain sebagainya itu serba adil atau berprasangka baik terhadap masyarakat yang menerimanya.

2. *Mau`idzah Hasanah* (موعظة حسنة)

Mau`idzah Hasanah ini merupakan metode yang sering diaitikan dengan “tutur kata yang baik”, yakni suatu nasehat, anjuran atau perkataan yang mudah dipahami. M. Masyhur Amin memberikan pandangan tentang mau`idzah hasanah sebagai berikut:

Memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang menggugah hatinya sehingga sipendengar dapat menerima apa yang dinasehatkan itu.³⁴

Jadi *Mau`idzah hasanah* itu adalah tutur kata yang baik dan mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengar. Oleh karena itu seorang juru

³⁴ Ibid. Hal.34

penerang/penyiar agama hendaknya dengan menggunakan tutur kata yang baik dan halus sehingga si penerima dapat menerima dengan baik.

3 *Mujadalah dengan baik* (*وجاد لهم بالتي هي أحسن*)

Yang dimaksud dengan metode *mujadalah* ini adalah dengan mengadakan tukar pikiran yang sebaik baiknya, yang ditekankan pada penggunaan fikiran dan perasaan hati nurani manusia. Metode ini digunakan apabila sasaran (obyek) penerangan/penyiaran agama Islam membantah atau mempertanyakan sesuatu permasalahan yang hendak dibantah, maka harus dijawab dengan argumen yang baik, dalam arti tidak saling menjatuhkan, melainkan mencari titik temu kebenaran yang hendak dicapai. Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghozali dalam kitabnya "Ihya 'Ulumuddin" mensyaratkan antara lain agar orang-orang yang melakukan *mujadalah* itu, tidaklah beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka menganggap bahwa para peserta *mujadalah* itu sebagai kawan yang tolong menolong dalam mencari kebenaran.³⁵

Dalam hal ini A. Hasjmy menjelaskan bahwa:

Berdebat dengan cara yang baik, yaitu menghindari kesombongan yang pekat ini, sehingga orang yang diajak merasa bahwa zatnya terpelihara, nilainya mulia dan penda'i tidak bermaksud kecuali membuka zat hakekat dan menunjuknya ke jalan Allah, bukan ke jalan dirinya

³⁵ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah .: Jenurut Al-qur'an* (Jakarta, Bulan Bintang). Hal.68

sendiri, bukan untuk kemenangan pendapatnya dan kekalahan pendapat lawan.³⁶

Dengan metode ini diharapkan bagi sasaran/agama Islam tidak merasa kecewa atau kapok, sehingga mereka tidak mau lagi mendengarkan perkataan/penyiaran agama Islam. Hal ini akan merugikan bagi perkembangan agama Islam.

f. Alat Penerangan Agama Islam

Yang dimaksud dengan alat (media) penerangan agama Islam adalah alat-alat yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan penyiaran agama Islam. Alat atau media di sini diartikan sebagai alat perantara, wasilah dan juga dapat diartikan sarana. Alat atau media penerangan agama Islam itu dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Kelompok media yang bersifat visual, seperti: surat kabar, majalah, jurnal, buku-buku dan gambar.
- b. kelompok media yang bersifat audio atau suara, seperti: radio, kaset-kaset dakwah.
- c. Kelompok yang bersifat audio visual, seperti: TV, video, film, drama.³⁷

Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka media yang paling efektif digunakan adalah media audio visual. Hal ini dikarenakan media audio visual menggunakan dua daya tangkap indra dan bahkan lebih dari itu. Semakin

³⁶ Ibid.

³⁷ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang, Thoha Putera, 1977, hal. 20

banyak indra yang digunakan akan semakin lebih baik dalam menanggapi sesuatu hal.

g. Bentuk-bentuk Penerangan Agama Islam

Pada prinsipnya bentuk-bentuk penerangan agama Islam merupakan bentuk dakwah itu sendiri. Hal ini dikarenakan penerangan merupakan bagian dari dakwah. Dakwah dipahami bahwa kata “dakwah” berarti ajakan, seruan, panggilan dan undangan. Dengan demikian dakwah masih bermakna umum yaitu bisa digunakan untuk maksud-maksud baik atau maksud-maksud buruk. Disamping penerangan masih ada beberapa kata yang hampir sama dengan “dakwah”, seperti pendidikan pengajaran, indoktrinasi dan propaganda. Akan tetapi semua merupakan bagian dari bentuk dakwah. Sekalipun pada hakikatnya semua sama yaitu menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa bentuk penerangan merupakan bentuk dakwah itu sendiri. Sebagaimana Nasruddin Razak menyampaikan bentuk-bentuk dakwah sebagai berikut:

1. Lisan. Cara lisan menggunakan bahasa vokal merupakan alat komunikasi paling cepat penyampaiannya. Dakwah cara lisan ini memerlukan teknik-teknik terutama dalam pemakaiannya, mudah dimengerti dan dapat diyakini. Maka kefasihan lidah, kekayaan pembedaharaan bahasa, mimik pembicara, penguasaan materi pembicaraan dan sebagainya harus mendapat perhatian. Segi-segi ini

- menentukan dakwah cara lisan, Umpamanya: ceramah, khutbah, kuliah, pidato, fatwa, nasehat, saran-saran dan sebagainya.
2. Tulisan. Cara ini ialah dengan penulisan-penulisan buku-buku penerbitan majalah-majalah, surat kabar, bulletin, pembuatan pamflet dan sependuk.
 3. Lukisan. Cara dengan memamerkan atau mempublikasikan: foto-foto, gambar-gambar, slide, karikatur, pahatan, mozaik, ukiran maket dan sebagainya.
 4. Audio visual. Cara ini memberikan rangsangan pada dua bidang, indra pendengaran dan indra penglihatan. Umpamanya: film, TV, drama, wayang dan sebagainya.
 5. Perbuatan. Ahli hikmah berkata: “ Bahasa perbuatan lebih baik daripada bahasa lisan ” (Lisanul hal afsahu min lisanil maqal). Cara ini umpamanya: kunjungan silaturrahi, menjenguk orang sakit, melayat, demontasi, mendirikan masjid, koperasi, sekolah-sekolah, poliklinik, klinik bersalin, rumah sakit, panti asuhan anak yatim, memberikan sumbangan tenaga materiil kepada masyarakat yang tertimpa bencana alam atau sebagainya.³⁸

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk penerangan agama Islam juga meliputi dari kelima bentuk diatas. Dengan setiap bentuk penerangan/penyiaran suatu ajaran cukup banyak cara yang digunakan atau ditempuh. Akan tetapi dari kelima bentuk yaitu bentuk perbuatan tersebut diatas, yang paling efektif ditempuh adalah dengan bentuk perbuatan. Sebab dengan bahasa perbuatan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap opini

³⁸ Nasrudin Razak, *Metodologi Dakwah* (Semarang: CV. Toha Putra, 1976). Hal. 60-62

masyarakat terhadap maksud dan tujuan daripada penerangan/penyiaran agama Islam tersebut.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa penerangan dan penyiaran agama Islam. Dari hal tersebut dapat dimengerti bahwasanya kegiatan tersebut mempunyai bentuk sebagaimana disebutkan diatas. Sedangkan sifat daripada kegiatan dan penyiaran agama Islam dapat dipahami dari pendapat Nasruddin Razak, bahwa sifat dakwah atau ajaran agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Ajakan dengan bijaksana. Cara ini dilaksanakan antar keluarga, famili, tetangga, teman sejawat, sahabat dan para relasi terdekat.
2. Latihan dengan disiplin. Cara ini membiasakan orang patuh dengan disiplin, disertai dengan bimbingan, petunjuk-petunjuk,tata tertip dan peraturan. Yang melakukan pelanggaran dikenakan sangsi hukum.
3. Maka cara ini dipakai bagi yang mempunyai kekuasaan formil,wibawa keluarga dan jabatan.
4. Pendidikan. Pendidikan ini baik yang formil maupun non formil. Cara pendidikan adalah yang paling idial, mampu. Menanamkan kesadaran yang mendalam sehingga seseorang dapat meyakini ajaran yang diterimanya dengan baik. Dan lebih dari itu seseorang berani memikul segala konsekuensi ajaran yang diyakininya. Umpamanya: sekolah-sekolah, traning centre, upgrading, kursus, pengajian periodik, pramuka dan rumah tangga.³⁹

³⁹ Ibid., hal. 58-59

Secara nyata sifat daripada penerangan agama Islam ada tiga, yaitu ajakan dengan bijaksana, latihan disiplin dan pendidikan. Ajakan dengan bijaksana tersebut merupakan salah satu sifat penyiaran agama Islam yang paling fleksibel. Maksudnya dengan cara yang baik, yaitu melalui metode pendekatan psikologis. Hal ini dilakukan melalui ajakan-ajakan kearah yang mengembirakan atau dengan memberi kabar gembira (*basyiran*), yang disertai pula dengan peringatan (*idzar*)

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis, menggunakan penelitian diskriptif, artinya memberi gambaran, dan melaporkan apa adanya dengan proses analisa dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kasus (*case study*) yaitu: penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.⁴¹

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan *subyek penelitian* adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.

Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian yaitu penerangan agama Islam yang dilakukan seksi penerangan agama Islam Departemen

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hal. 4

⁴¹ Suharsimi Asikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1984). Hal. 115

Agama Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan *obyek penelitiannya* yaitu aktifitas penerangan agama Islam yang dilakukan oleh lembaga Departemen Agama Kabupaten Sleman.

Sumber data adalah mereka yang dianggap dapat memberikan informasi tentang obyek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah para pengurus seksi penerangan agama Islam. Sumber data lain akan ditentukan kemudian hari sesuai perkembangan dalam penelitian nanti.

Adapun dalam penentuan subyek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan atau dibutuhkan dipilih dari subyek-subyek tertentu, yang penulis anggap dapat memberikan informasi lebih banyak tentang permasalahan yang ada.

2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan datanya penulis mempergunakan:

a. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode Interview adalah: tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴²

Dalam konteks penelitian ini, jenis interview yang penulis pergunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak terkait pada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan disesuaikan

⁴² Sutrisno Hadi, *Metologi Research 2* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1989). Hal. 192

dengan kebijaksanaan interviewer (pewancara) dan situasi yang ada pada saat wawancara dilakukan.⁴³

Dengan kata lain, cara menyampaikan pertanyaan yang telah penulis persiapan secara berurutan itu tidak terikat dengan nomor urut dari pedoman interview (interview guide).

Adapun metode interview yang dipergunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama.

Tehnik wawancara ini penulis pergunakan untuk mengetahui tentang bentuk pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam.

b. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah: pengamatan dan pencatatan dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴

Observasi ini penulis mempergunakan untuk mengamati dan mengetahui keadaan lokasi penelitian serta fasilitas yang disediakan. Selain itu untuk mengetahui secara langsung proses aktivitas yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam Departen Agama Kabupaten Sleman.

Adapun tehnik yang penulis pergunakan dalam observasi ini adalah observasi non partisipan yaitu pengamatan tidak terlibat.⁴⁵

⁴³ Ibid. Hal. 207

⁴⁴ Ibid. Hal. 136

⁴⁵ Ibid. Hal. 146

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah: Teknik penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumentasi.⁴⁶

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data-data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang diambil dari beberapa keterangan yang dikutip, disandui atau disaring dari dokumen yang ada, untuk kemudian disusun berdasarkan pada kerangka penelitian yang telah dibuat.

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengetahui serta mempelajari tentang beberapa hal, diantaranya: Kegiatan penerangan agama Islam, jumlah pemeluk agama, jumlah tempat ibadah dan personalia penerangan agama Islam serta instansi yang dibina.

3. Metode Analisa Data

Analisa yang dimaksud adalah proses analisa terhadap data yang telah diperoleh di lapangan.

Teknik ini dipergunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa diskriptif kualitatif yaitu mengolah data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian disaat melakukan penelitian.

⁴⁶ Winarno Surakhmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung, 1982). Hal. 123

a. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data penulis menggunakan metode pemeriksaan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dilakukan dengan jalan; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan semasa penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari; (4) membandingkan data wawancara dengan dokumen yang ada.⁴⁷

b. Mendiskripsikan data

Untuk dapat mengetahui hasil dari metode penelitian yang ada, juga untuk dapat mengetahui kontribusi yang diberikan dari hasil penerangan agama Islam, dan menjelaskan suatu keadaan penerangan agama Islam. Penjelasan tersebut diuraikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

c. Menarik Kesimpulan

Dari uraian yang ada sebelumnya, penulis kemudian menarik benang merah sebagai kesimpulan. Dalam penulisannya kesimpulan ditulis berdasarkan urutan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Analisa yang dimaksud adalah proses analisa terhadap data yang telah diperoleh di lapangan.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999). Hal. 179

Tehnik ini dipergunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa diskriptif kualitatif yaitu mengolah data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian disaat melakukan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa sebab merupakan penelitian deskriptis. Dari beberapa pembahasan yang telah penulis tuangkan dalam bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa proses penerangan dan penyiaran agama Islam di Departemen Agama merupakan realisasi dari instruksi Menteri Agama Republik Indonesia yang pelaksanaannya menggunakan sistem penerangan dan penyiaran agama Islam yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam.
2. Anggota seksi penerangan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan penerangan dan penyiaran agama Islam pada masyarakat maupun keluarganya.
3. Dalam pelaksanaannya dibantu dari unsur-unsur ketua non-struktural :
 - a. Ketua bidang pengajian (Kaur Binrohis)
 - b. Ketua bidang penyelenggaraan PHBI dan MTQ
 - c. Pembina dari unsur di luar seksi penerangan dan penyiaran agama Islam khususnya dan Departemen Agama Umumnya.
4. Materi Penerangan dan penyiaran Agama Islam secara garis besar meliputi :
 - a. Pendalaman masalah iman, Islam dan ihsan
 - b. Amar ma`ruf nahi munkar
 - c. Pembinaan kerukunan umat beragama

5. Metode dan tehnik yang digunakan adalah menggunakan metode persuasif, stimulatif, sugestif, edukatif dan instruktif. Sedangkan media dan sarana yang tersedia sudah cukup memadai.
6. Sasaran yang hendak dicapai dalam proses penerangan dan penyiaran agama Islam, sebagai berikut :
 - a. Terwujudnya anggota seksi penerangan agama Islam dan keluarganya umat yang taat dalam menjalankan ibadah sehingga menjadi seseorang hamba Allah swt yang bertaqwa.
 - b. Terwujudnya sikap dan perilaku hidup serta amal perbuatan insan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
 - c. Dalam hubungannya dengan masyarakat luas, tujuan aktivitas dakwah adalah membentuk masyarakat yang menyadari akan arti pentingnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Berdasarkan evaluasi di atas maka kesimpulan akhir yang diberikan adalah bahwa proses penerangan dan penyiaran agama Islam di Departemen Agama telah berhasil dengan cukup baik, walaupun disana-sini masih terdapat kekurangan-kekurangan.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui dan memahami kesimpulan penelitian ini, maka timbulah dalam diri penulis keinginan untuk sekedar memberikan saran-saran di antaranya :

- a. Agar lebih meningkatkan usahanya disegala bidang terutama personil dan administrasi. Karena :
- Personil anggota seksi penerangan agama Islam masih kurang jumlahnya bila dibandingkan dengan obyek dakwahnya.
 - Untuk urusan adminstrasi disarankan agar data rekoding dilengkapi, khususnya data tentang kerumah tanggaan (kelahiran dan kematian).
- b. Agar ditingkatkan ajaran agama Islam dalam rangka penerangan dan penyiarannya. Karena dianjurkan untuk mendalami materi-materi yang ada kaitanya dengan dakwah seperti metodologi dakwah, psikologi dakwah, ilmu jiwa agama, retorika dakwah, komunikasi massa dan sebagainya.
- d. Agar membantu urusan bidang : pengajian, penyelenggaraan PHBI, penyelenggaraan MTQ, masing-masing mempunyai program kerja selama satu tahun agar dapat dibuat tolak ukur maju mundurnya dalam satu tahun.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, atas rahmat dan taufiq hidayah serta inayah-Nya dan dengan diiringi niat untuk mencari rihha Allah swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan sesuatu apapun, meskipun terdapat banyak kekurangan dan kelemahannya baik isi maupun metodenya.

Kemudian penulis sangat mengharapkan kepada pembaca yang budiman, sudi kiranya memberikan saran-saran serta perbaikan yang konstruktif atas kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini, karena kita semua

pasti mengetahui bahwa setiap kekhilafan datangnya dari kealpaan diri manusia. Hanya kebenaran sajalah yang mutlak milik Alla swt semesta.

Akhirnya atas bantuan dan koreksi dari pembacapenulis harga dengan ucapan terima kasih. Dengan diiringi do`a, semoga Allah swt akan memberikan balasan yang setimpal. Dan penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat baik untuk para pembaca dan bagi penulis pribadi khususnya. Amiin.



INTERVIEW GUIDE

1. Kepada Pengurus Seksi Penerangan Agama Islam Depag Sleman.
 - a. Hal-hal berkaitan dengan kepengurusan Seksi penerangan Agama Islam
 - b. Hal-hal berkaitan dengan kegiatan Seksi Penerangan Agama Islam.
 - c. Hal-hal berkaitan dengan materi, metode dan media penerangan agama Islam.
 - d. Hal-hal berkaitan dengan fasilitas Seksi Penerangan Agama Islam.
 2. Kepada Kandepag Sleman
 - a. Berkaitan dengan sejarah Depag Sleman
 - b. Berkaitan dengan Struktur Organisasi Depag Sleman
- Hal-hal berkaitan dengan Efektifitas Seksi Penerangan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta, Bulan Bintang, t.t.
- A. Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Yogyakarta, Yayasan Nida, 1971.
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci AL-Qur'an, 1988.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Agama Dalam Pembangunan Islam*, Jakarta, Kuning Mas, 1984.
- Endang Saifuddin Anshori, *Wawasan Islam; Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam Dan Umatnya*, Jakarta, CV. Rajawali, 1986
- Ki. M. A. Machfoedl, *Filsafat Dakwah; Dakwah Dan Penerapan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang, Thoha Putera, 1977
- M. Masyhur Amini, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1980
- Muhammad Hashi Ash-shiddiqi, *Hakikat Islam dan Unsur-unsur Agama*, 1982
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, Yogyakarta, Percetakan Persatuan, t.t.
- Projodikoro, *Pengantar Agama Dan Islam*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1981
- Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andy Offset, 1989
- , *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989
- Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Wijaya, 1983
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung, 1982.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Nomor : **IN/I/PP.I/PP.01.1/503/2001**
Lamp. :
Hal : **Permohonan izin penelitian**

Yogyakarta, 13-6-2001

Kepada Yth.
Gubernur KBH UP. Kepala Bappeda
dan Kadsespol
Propinsi DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi /thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset /penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : MUXMIN
No. Induk : 94211660
Semester : XIV
Jurusan : KPI
Alamat : Jl. Negeripure Gg I/5 Gweek.
Judul Skripsi : AKTIVITAS PENERANGAN KEAGAMAAN DEPARTEMEN
AGAMA KAB. SLEMAN
Metode Penelitian : Observasi, Interview dan Dokumentasi.
Waktu : 13-6-2001 sampai selesai.

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,

Ap. DEKAN

PEMBANTU DEKAN I



M. Wasyin Bilal

NIP : 150169830

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Bupati KBH TK. II Kab. Sleman
Cq. Kakanwaspol di Sleman.
2. Kepala Kantor BERPAG Kab. Sleman.
3. Sdr. Mukmin (Mhs. Yhs.).



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telpn : 589583, 586712
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 2219

Membaca Surat : Dekan F. Dakwah IAIN Suka Yk. No. IN/I/PD.I/PP.01.1/503/2001
Mengingat : Tanggal : 13-6-2001 Perihal : Ijin Penelitian.

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.

2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.

3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :
Nama : Mukmin. No.Mhs. 94211660
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
Judul : "AKTIVITAS PENERANGAN KEAGAMAAN DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SLEMAN".

Lokasi : Kabupaten Sleman.
Waktunya : Mulai pada tanggal 20-6-2001 s/d 20-9-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya) kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19-6-2001

An. GUBERNUR

KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

UKABID. PENELITIAN,



IR/SROEWONO
NIP. 010 155853

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta:
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Bupati Sleman; Cq. Ka. Bappeda.
4. Dekan F. Dakwah IAIN Suka Yk.
5. Pertinggal;



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl Parasarya No. 1 Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/VI/437 /2001.

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor :
07.0/2219 Tanggal : 19 Juni 2001 Hal : Ijin Penelitian
Dengan ini kami tidak keberatan untuk :

1. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama : Mukmin
No. Mahasiswa : 94211660
Tingkat : S1
Akademi/ Universitas : IAIN "SUKA" Yogyakarta.
Alamat Rumah : Komp. TNI AU Blok P-20 Lanud. Adisucipto Yk..

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

"AKTIVITAS PENERANGAN KEAGAMAAN DEPARTEMEN AGAMA
KABUPATEN SLEMAN"

3. Lokasi : - Kan. Depag. Sleman

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 16-09-2001

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Kades) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman (c/q Bappeda Kab. Sleman).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.
Sdr. Mukmin
Tembusan dikirim kepada Yth. :
1. Ka. Kan Sospol Sleman
2. Ka. Kan. Depag. Sleman
3. Peringgal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 23-06-2001

A/n. Bupati Sleman
Ketua BAPPEDA Kabupaten Sleman
ub. Kabid Penelitian, Pengemb. & Evaluasi

Drs. Suseno, M.Si.
NIP.490 017 824



**FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto ☎ (0274) 515856 Yogyakarta 55221

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : IN/1/Kajur/

Ketua Jurusan :
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, menerangkan :

N a m a : Mukmin
N I M : 94211660
Semester : XIV
Fakultas : Dakwah
Jurusan : P P A I
Judul : AKTIVITAS PENERANGAN KEAGAMAAN
DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

bahwa Proposal Penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal : 10 Mei 2001 dan telah diperbaiki serta telah siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

KETUA SIDANG

PEMBIMBING

Drs. Hamdan Daulay. M. Si

Drs. Abdul Rozak. M. Pd

150 269 225

150 267 657

Mengetahui
An. DEKAN
KETUA JURUSAN . P . P . I



Drs. H. Ahmad Rifa'i. M. Phil

NIP/ 150 228 871

Tembusan :

1. Kabag. Tata Usaha Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
2. Arsip.

SERTIFIKAT

Nomor : 018/10/Pan.Prakda/97

**PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGGARAN KE-10
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1997/1998**



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

N a m a : MUKMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 94211660
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Penerangan dan Penyiaran Agama Islam

Yang telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-10 Semester Gasal Tahun Akademik 1997/1998 di :

Dusun : Kliran IX
Desa : Sendangagung
Kecamatan : Minggir
Kabupaten : Sleman

selama 10 hari dari tanggal 27 Desember s.d.a 5 Januari 1998, dan dinyatakan LULUS, dengan hasil A Sertifikat ini diberikan, selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Yogyakarta, 9 Februari 1998

DEKAN
FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAISAL ISMAIL, MA
NIP. 150102060



PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH
KETUA,
AD RIFA'I, M.Phil.
150228371

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABE. 36-4-99

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : M. U. K. M. I. N.
Tempat dan tanggal lahir : S. 6 Sidorejo, 9 September 1974
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 94211660

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-36 Tahun Akademik 1998/1999 di :

Desa / Kelurahan : Jogotirto 9
Kecamatan : Berbah
Kabupaten / Kotamadya : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 30 Maret s.d 10 Mei 1999 dan dinyatakan LULUS, dengan nilai 84,34 (A) Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan KKN IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 29 Mei 1999
an. Rektor
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA


Dr. Dahwan
NIP. 150178662